

Analisis Manajemen Resiko Petani Bawang dan Dampak Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Azfril¹, Rosnaini Daga², Abd. Samad³, Murdin²

¹ Pemerintah Kabupaten Enrekang

² Program Studi Pasca Sarjana Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

³ Universitas Fajar

*Correspondent Email: rosnaini.daga@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah, Bagaimana mengidentifikasi risiko yang muncul oleh petani budidaya bawang merah di Desa Tobalu Kabupaten Enrekang, Bagaimana dampak produksi bawang merah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Tobalu Kabupaten Enrekang. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian pertanian budidaya bawang merah di Desa Tobalu Kabupaten Enrekang dalam mengidentifikasi risiko para petani dalam budidaya Bawang Merah di Desa Tobalu diperlukan strategi manajemen risiko yang digunakan petani sebelum timbulnya risiko pada dasarnya ditunjukkan untuk memperkecil variabilitas penerimaan, Risiko yang paling tinggi dalam budidaya bawang merah adalah masalah Cuaca yang tak menentu dan serangan Hama. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Enrekang khususnya di Desa Tobalu meningkat sebanyak 50% dari sebelumnya.

Abstract

Based on the formulation of the problem, the objectives of the research to be carried out are, How to identify the risks that arise by shallot cultivation farmers in Tobalu Village, Enrekang Regency, How is the impact of shallot production on community economic growth in Tobalu Village, Enrekang Regency. In this study, the author conducted qualitative research. Qualitative research is a type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation through data collection from a natural background by utilizing the researcher as a key instrument. The data collection method used by researchers is interviews, observations, literature and documentation. The results of agricultural research on shallot cultivation in Tobalu Village, Enrekang Regency in order to identify the risks of farmers in onion cultivation in Tobalu Village, a risk management strategy used by farmers before the onset of risk is basically shown to minimize the variability of acceptance, the highest risk in cultivation Onion is a problem Unpredictable weather and pest attacks. Economic growth in the district of Enrekang, especially in the village of Tobalu, increased by 50% from before.

1. Pendahuluan

Bawang merah (*Allium ascolonicum*) merupakan komoditi prioritas dalam pengembangan sayuran dataran rendah di Indonesia, yang cukup strategis dan ekonomis dipandang dari segi keuntungan usaha tani. Pengembangan usaha tani bawang merah di Indonesia diarahkan pada peningkatan hasil, mutu produksi dan pendapatan serta peningkatan taraf hidup petani. Komoditi ini banyak diusahakan dan dikembangkan oleh petani di Desa Tobalu Kabupaten Enrekang yang dikenal sebagai “Bawang Merah Enrekang”.

Bawang merah lokal Enrekang merupakan komoditas andalan daerah yang menjadi sumber pendapatan utama petani yang dikembangkan dari luas panen 1.441 ha, dengan tingkat produksi 8.659 ton/ha, dan tingkat produktivitas mencapai 7,09 ton/ha (Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan, 2019). Sejak tahun 2014 telah ditetapkan bawang merah sebagai salah satu komoditi sayuran unggulan untuk dikembangkan dengan dukungan dana APBN/APBD. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan daya saing komoditi bawang merah, maka perlu diarahkan peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha dalam pemanfaatan sumber daya pertanian serta kualitas peningkatan sumber daya manusia.

Masalah utama yang dihadapi petani bawang merah adalah tingginya intensitas serangan hama dan penyakit. Hama yang menyerang tanaman bawang merah adalah ulat daun (*Spodoptera exigua* Hbn) serta penyakit berupa bercak pada daun yang disebabkan oleh *Alternaria porii* Ell (Bakrie et. al., 1999., Maskar et al., 1999; Nurmarwah dan Limbongan, 1999). Penyebaran hama dan penyakit meluas dan relatif cepat dengan pengendalian yang masih sulit. Upaya pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan petani masih mengandalkan pestisida, dengan tingkat serangan mencapai 95 % pada tanaman bawang merah yang diusahakan (Pasaru, 2019).

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, suatu rangkaian suatu aktivitas manusia termasuk: penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumber daya. Strategi yang dapat diambil antara lain memindahkan risiko ke pihak lain, menghindari risiko, mengurangi aspek risiko dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu (Kasse et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi proses manajemen risiko beserta sumber risiko, melakukan penelitian terhadap risiko yang kemungkinan muncul dan melakukan analisa terhadap strategi yang akan dilakukan oleh industri kecil dalam menangani ataupun mengelola risiko industri kecil bawang merah di Kabupaten Enrekang. penelitian ini dilakukan sesuai dengan framework manajemen risiko secara umum yaitu identifikasi risiko, penilaian risiko, memberikan respon 4 pada risiko yang muncul dan melakukan kontrol terhadap risiko terhadap respon risiko (Gray, dkk., 2006).

Menurut Sutrisna dan Dewi (2016), ketersediaan bawang merah selama ini dapat disediakan dari produksi dalam negeri, namun karena adanya kesenjangan antara permintaan dan penawaran, menyebabkan Indonesia harus mengimpor bawang merah guna memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Suatu negara akan melakukan impor karena mengalami kekurangan atau kegagalan dalam berproduksi, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk. Dalam artian apabila produksi bawang 5 merah nasional mengalami kenaikan maka permintaan impor bawang merah akan menurun. Menurut Baehaki dkk. (2019)

permintaan bawang merah cenderung meningkat setiap saat, sementara produksi bawang merah bersifat musiman. Kondisi ini menyebabkan terjadinya gejolak karena adanya senjang (gap) antara pasokan (suplai) dan permintaan sehingga dapat menyebabkan gejolak harga antar waktu. Permintaan bawang merah juga terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi bawang merah oleh masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk menyuplai bawang merah impor ke pasar ini yang membuat petani bawang merah mengeluh karena harga akan mengalami penurunan yang sangat pesat dari harga sebelumnya padahal kita tahu bahwa pupuk dan pestisida mahal ketika harga bawang merah dibawa 10.000 maka petani akan rugi besar dilihat dari pengeluarannya,

Desa Tobalu merupakan salah satu pusat pertanian di kecamatan Enrekang yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pertanian adalah sumber pendapatan utama masyarakat. Ada beberapa hasil pertanian yang dikelola oleh masyarakat setempat di antaranya kopi, cengkeh, dan berbagai sayuran di antaranya bawang merah, namun untuk saat ini petani fokus pada budidaya bawang merah sebagai pendapatan utama karena kopi dan yang lainnya itu sudah tidak menjamin ekonomi masyarakat setempat.

2. Metodologi

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2017). Sedangkan yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Marzuki, 2022). Penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi dari pihak petani bawang merah di dalam menerapkan manajemen risiko pada budidaya bawang merah. Untuk mendapatkan suatu gambaran atau realita yang sebenarnya dialami oleh petani bawang merah di dalam melakukan budidaya bawang merah, apakah manajemen risiko yang telah ditetapkan oleh petani bawang merah telah diterapkan dengan baik dan benar atau belum sepenuhnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dengan melakukan analisis manajemen risiko pada Petani Bawang Dan Dampak Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. penelitian akan dilaksanakan mulai dari persiapan memilah pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penulis, memilih narasumber yang siap, melakukan wawancara dengan informan sampai pada penyimpulan data yang dipelajari dapatkan dari informan. Peneliti melakukan mulai pada tanggal 30 Mei sampai pada tanggal 20 Juni 2022 atau selama 3 minggu.

Di dalam penelitian ini sumber data yang dilakukan oleh penulis yaitu data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus (Krisnaldy, 2022). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa petani bawang merah yang diyakini mengetahui dan memahami serta dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Peneliti mengambil data dari informan dengan melakukan wawancara kepada 5 petani budi daya bawang merah untuk memperoleh keterangan yang berhubungan masalah penelitian. Adapun informan penelitian yang digunakan peneliti adalah informan yang terlibat langsung yakni petani budidaya bawang 37 merah yang ada didesa tobalu kecamatan enrekang agar mendapat informasi yang dibutuhkan. Berikut table daftar informan.

Metode analisis data merupakan salah satu upaya dalam mencari dan menata suatu data secara sistematis suatu catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman tentang permasalahan yang diteliti (Rukajat, 2018). Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam analisis data penelitian ini seperti yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu (Sari dkk., 2010).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diperoleh dari sebelum di lakukannya penelitian, saat berlangsungnya penelitian, dan di akhir penelitian. Secara lebih jelasnya, proses pengumpulan data ini sudah di lakukan ketika penelitian yang di lakukan masih berupa konsep. Pada tahap ini, data atau permasalahan yang diperoleh dari masalah yang ditemukan petani bawang merah dalam proses budidaya bawang merah , yang nantinya permasalahan tersebut akan dipecahkan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penggolongan atau proses pemilihan data yang di perlukan dan data yang tidak di perlukan. Pada tahap ini penulis akan mengumpulkan setiap data mulai dari mengetahui seperti apa kriteria risiko pada budidaya bawang merah, faktor apa yang menyebabkan terjadinya suatu risiko pada budidaya bawang merah , serta cara untuk meminimalisir akan risiko yang terdapat dalam budidaya bawang merah. Kemudian data yang penulis dapatkan tersebut selanjutnya akan di satukan dan dianalisis.

c. Display Data (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data meliputi tentang pengolahan data yang mana data-data yang telah dikumpulkan dan diolah selanjutnya akan diatur atau ditata kembali sehingga data tersebut dapat tersusun secara rapi dan sistematis yang akhirnya mudah untuk dipahami. Pada tahap ini, penulis merangkum semua hal-hal pokok dan setelah itu disusun dalam bentuk deskriptif sehingga dapat memudahkan penulis untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada budidaya petani bawang merah dan dampak pertumbuhan ekonomi sesuai dengan fokus dan rumusan masalah.

d. Penarikan kesimpulan

Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari permasalahan yang sedang diteliti melalui dari beberapa sumber dan dari segala macam teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada pihak petani bawang merah dan dari dokumentasi. Pada tahapan inilah peneliti akan menjawab permasalahan dari manajemen risiko pada budidaya bawang merah.

3. Hasil dan Pembahasan

Informasi Informan

Dalam melakukan suatu budidaya bawang perlu diterapkan suatu strategi yang mampu mengurangi risiko yang akan dihadapi oleh petani agar bisa diatasi dengan baik dan mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti adalah terfokus pada petani lokal untuk penulis mendapatkan informasi yang tepat sasaran atas strategi yang digunakan dalam budidaya bawang merah dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang dirasakan oleh petani bawang merah selama ini. Maka hasil penelitian dapat diuraikan oleh penulis sebagai berikut.

Identitas informan

a. Nama. Muh. Kadafit

1. Bagaimana meminimalkan menangani risiko yang muncul pada budidaya bawang merah sehingga mendapat hasil yang baik.? Jawaban : Melakukan pemupukan yang baik agar tanaman bawang pisik kuat dan melakukan penyemprotan rutin sesuai dengan cuaca, cuaca baik 1x dalam 1hari dan cuaca buruk 1x 1 hari kalau perlu 2x dalam 1 hari untuk hama diwaktu sore agar penyakit tidak sempat masuk dalam tanaman budidaya bawang merah

2. Bagaimana mengidentifikasi risiko yang akan muncul dalam budidaya bawang merah di area pegunungan.? Jawaban: Mengidentifikasi risiko yang muncul dalam budidaya bawang merah adalah cuaca yang sangat berpengaruh karena itu yang mengantarkan sejumlah penyakit dan hama mudah masuk pada tanaman budidaya bawang ini, 3. Seberapa besar keuntungan dalam budidaya bawang merah dalam sekali panen dan bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dirasakan saat ini? Jawaban: Keuntungan yang saya dapat dikondisikan daripada harga dan hasil panen, masalah pertumbuhan ekonomi di keluarga itu sangat baik dari sebelumnya. Bahkan warga saya sudah bias mertas angka kemiskinan 70% dari sebelumnya

b. Ansar siteng

1. Bagaimana meminimalkan menangani risiko yang muncul pada budidaya bawang merah sehingga mendapat hasil yang baik.? Jawaban: Dengan melakukan pemeliharaan yang tepat sasaran dan penyemprotan yang rutin agar bawang merah berhasil sampai panen

2. Bagaimana mengidentifikasi risiko yang akan muncul dalam budidaya bawang merah di area pegunungan.? Jawaban: Dilihat dari cuaca karna hama dan penyakit semua berasal dari sana dan kultur tanah yang akan dikelola atau akan ditanami bawang merah

3. Seberapa besar keuntungan dalam budidaya bawang merah dalam sekali panen dan bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dirasakan saat ini? Jawaban: Keuntungan dalam budidaya bawang merah itu sangat baik tergantung dari harga bawang dan mengenai pertumbuhan ekonomi sudah meningkat secara baik pula

c. H. ismail

1. Bagaimana meminimalkan menangani risiko yang muncul pada budidaya bawang merah sehingga mendapat hasil yang baik.? Jawaban: Dengan cara memperhatikan pupuk dan penyiraman bawang merah dan penyemprotan secara baik

2. Bagaimana mengidentifikasi risiko yang akan muncul dalam budidaya bawang merah di area pegunungan.? Jawaban: Tergantung cuaca bagaimana apa baik atau buruk dalam artian tingkat hujan tinggi

3. Seberapa besar keuntungan dalam budidaya bawang merah dalam sekali panen dan bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dirasakan saat ini? Jawaban: Tergantung dari inflasi

harga kalau berbicara keuntungan dan bagaimna hasil panennya, mengenai pertumbuhan ekonomi dikeluarga sya sangat meningkat dan dibanding waktu cuman jadi ASN tidak seperti ini yang saya alami.

Strategi Manajemen sebelum datang risiko

Sebagian besar petani bawang merah didesa Tobalu kecamatan Enrekang adalah meggunakan pola tanam palawija – bawang merah, bawang merah palawija dalam setahun, dimana bawang merah dpat ditanam sebanyak dua kali tanam, yang merupakan pilihan terbaik dan memiliki tingkat risiko rendah, karena memberikan tingkat, stabilitas dan kontinyuitas pendapatan yang lebih baik. Strategi manajemen risiko yang ditempuh petani sebelum timbulnya risiko pada dasarnya ditunjukkan untuk memperkecil variabilitas penerimaan. Sistem produksi bawang merah yang digunakan kesemuanya merupakan tanaman monokultur dengan alasan bahwa produktivitas bawang per umbi lebih baik dan manajemen usahatani lebih mudah. Sebanyak 80 persen petani selalu menggunakan varietas tunggal pada lahan yang diusahakan, yaitu menggunakan varietas lokal karena secara lokal lokasi telah teruji kelayakannya.

Strategi Manajemen Interaktif

Ketersediaan air merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani bawang merahlhn sawah dataran rendah dalam menentukan waktu tanam bawang merah. Banyaknya petani yang memutuskan waktu tanam bawang merah pada akhir musim hujan (20%) dengan asumsi ketersediaan air masih mencukupi untuk usahatani bawang merah. Para petani berharap bahwa probabilitas terjadinya hujan masih ada di musim kemarau. Secara intiutif petani menyadari bahwa probabilitas kondisional dari keberhasilan pertanaman melalui penanaman akhir MH dapat berjalan dengan baik. Strategi risiko interaktif yang dilakukan petani berkaitan dengan waktu penanaman dan kekurangan air pada saat awal pertanaman sehingga memungkinkan ada 54 tanaman yang mati adalah dengan melakukan penyulaman (80%) dan melakukan penyiraman secara rutin.

Strategi Manajemen Setelah Terjadinya Risiko

Strategi Manajemen Setelah Terjadinya Risiko adalah strategi yang akan dilakukan agar tidak mengalami kerugian. Jika terjadi kegagalan panen, walaupun petani telah melaksanakan strategi pengelolaan manajemen sebelum datangnya resiko, maka pilihan satu-satunya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah satrategi manejememen setelah datangnya risiko (Djauhari, 2014). Petani menyatakan bahwa usahatai bawang merah masih merupakan sumber pendapatan utama rumahtangga, karna menduduki pendapatan pasar yang cukup besar dalam struktur pendapatan rumahtangga.

Srategi Manajemen Resiko

Menurut Presvektif Petanii Dari hasil wawancara dengan informan, Pemahaman risiko berdasarkan persepsi petani bawang merah pada agroekosistem lahan pegunungan dan curan hujan tinggi . Sebagian besar petani menganggap bahwa risiko berkaitan dengan kemungkinan mengalami kerugian akibat curan hujan yang tinggi dan hama berupa ulat penggerek, kutu dan embun bulu yang mengakibatkan busuk daun pada bawang merah Secara umum usahatani bawang merah dikategorikan gagal menurut persepsi petani adalah jika produksi rendah sekaligus harga bawang merah rendah. Sedangkan tingkat risiko produktivitas usahatani bawang merah menurut persepsi petani berpendapat bahwa risiko produktivitas usahatani bawang merah adalah tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa teknologi produksi belum mampu dikuasai sepenuhnya oleh petani. Sebagian petani berpendapat bahwa risiko harga bawang merah adalah tinggi karena seringnya terjadi fluktuasi harga. Hal ini mengindikasikan bahwa harga adalah benar-benar diluar kendali petani dan merupakan factor eksternal. Sedangkan tingkat keuntungan usahatani bawang merah menurut persepsi petani

adalah sedang-tinggi dimana sebagian besar petani menempatkan bawang merah sebagai salah satu komoditas unggulan dan menjadi sumber pendapatan utama.

Pertumbuhan Ekonomi

Hasil wawancara dari beberapa pihak informan yang sempat diwawancarai oleh peneliti, informan menyatakan bahwa pendapatan perkapita yang naik pertahunnya sampai 50% dibandingkan dengan sebelum budidaya bawang merah masuk . yakni hanya sebanyak 20% dari segi peternakan 20% dari segi palawija dan tanaman jangka panjang dan 10% dari segi ASN dan wira usaha. Dari pendapat informan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan budidaya bawang merah masyarakat desa Tobalu pertumbuhan ekonomi lebih baik dari sebelumnya atau dari tahun ketahun dan dapat mengurangi angka kemiskinan. Dengan adanya budidayabawang merah tersebut masyarakat lebih sejahtera dari segi finansial dan menikmati infrastruktur jalan tani Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu Indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di kabuten Enrekang yang bertempat didesa Tobalu sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti . Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang dapat member tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik.

Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di Desa Tobalu adalah perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut biasanya diukur dari perkembangan pendapatan desa riil yang dicapai suatu pedesaan dalam periode tertentu. Dilihat dari pada pendapat desa Tobalu terus meningkat dari APBN dan APBD yakni perbaikan infrastruktur jalan keperkebunan dan poros ke kabupaten. Ini menunjukka bahwa pertumbuhan perekonomian didesa tobala sangat baik.

4. Kesimpulan

Untuk mengidentifikasi resiko para petani dalam budidaya Bawang Merah di Desa Tobalu di perlukan Strategi smanajemen sebelum datangny risiko yang digunakan petani agar tidak mengalami kerugian. Jika terjadi kegagalan panen, walaupun petani telah melaksanakan strategi pengelolaan manajemen sebelum datangnya risiko, maka pilihan satu-satunya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah strategi Manajemen Setelah Terjadinya untuk mepekeci kerugian. Dampak yang terjadi dari produkti bawang merah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di desa Tobalu Kabupaten Enrekang adalah fluktuatif (naik turun), Tetapi berdasarkan data yang telah di peroleh oleh peneliti prduktivitas petani bawang dari tahun ketahun terjadi peningkatan sehingga mampu mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya para petani bawang yang ada di desa tobalu.

6. Daftar Pustaka

- Aldila, H.F., Fariyanti, A. and Tinaprilla, N., (2015). Analisis profitabilitas usahatani bawang /merah berdasarkan musim di tiga kabupaten sentra produksi di Indonesia. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 11(2), pp.249-260
- Arif, A., (2015). Pengaruh bahan kimia terhadap penggunaan pestisida lingkungan. *Jurnal Farmasi UIN Alauddin Makassar*, 3(4), 134-143.

- Bakhri, S., Chatidjah, dan A. Arjanhar, (1999). Pengaruh Penggunaan Varietas Dalam paket Teknologi terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengkajian dan Penelitian Teknologi Pertanian Menghadapi Era Otonomi Daerah, Palu 3-4 November 1999. Pusat penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor*
- Baehaki, A., Muchtar, R. and Nurjasmi, R., (2019). Respon Tanaman Bawang Merah terhadap Dosis Trichokompos. *Jurnal Ilmiah Respati*, 10(1), pp.28-34.
- Ekowati, T. and Handayani, M., (2017). *Pendapatan Rumah tangga Petani Dari Usahatani Padi Dan Sapi Potong Di Kabupaten Grobogan*. Monograf. Undip Press
- Ghozali, M.R. and Wibowo, R., (2019). Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), pp.294-310.
- Ginting, E., Antarlina, S.S. and Widowati, S., (2009). Varietas unggul kedelai untuk bahan baku industri pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28(3), pp.79-87.
- Gray, C.F., Larson, E.W. and Desai, G.V., (2006). *Project management: The managerial process*. Mc Graw Hill.
- Djojosoedarso, N. dan Supomo,B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Ed.Pertama, Yogyakarta:BPFE.
- Fahreza, M.R., (2020). Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia (*Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya*).
- Kasse, I., Mariani, A., Utari, S., & D, D. (2021). Investment Risk Analysis On Bitcoin With Applied of VaR-APARCH Model. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 5(1), 1-13.
- Kountur, R., (2008). *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: Ppm
- Krisnaldy, K., (2022). Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran De'cost Giant Pamulang Square Tangerang Selatan. *JTI*, 1(1).
- Kurniawati, L.D., (2018). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum. L*) Menggunakan Pendekatan Stochastic Frontier Analysis (Sfa) Di Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Jawa Timur (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*).
- Maharaja, P.D., Simanungkalit, T. and Ginting, J., (2015). Respons Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) terhadap Dosis Pupuk NPKMg dan Jenis Mulsa. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 4(1), p.107336
- Marzuki, D.I., (2022). Mengurai Makna Dakwah Bilhikmah Pada Safari Ramadhan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mandailing Natal. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), pp.136-145.

- Maskar, Sumarni, A. Kadir dan Chatijah. (1999). Pengaruh Ukuran Bibit dan Jarak Tanam terhadap Hasil Panen Bawang Merah Varietas Lokal Palu. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Prosiding Seminar Nasional*. Palu, 3-4 November 1999
- Nurapiyah, D., (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 3(1), pp.66-73.
- Nurmarwah dan J. Limbongan, (1999). Potensi Pengembangan Bawang Merah Lokal (*Allium ascalonicum* L) di Lembah Palu. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengkajian dan Penelitian Teknologi Pertanian Menghadapi Era Otonomi Daerah, Palu 3-4 November 1999. *Pusat penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor*.
- Pasaru, F., (1999). Prospek pengembangan agen hayati untuk pengendalian hama sayuran di Sulawesi Tengah. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengkajian dan Penelitian 66 Teknologi Pertanian Menghadapi Era Otonomi Daerah, Palu 3-4 November 1999. *Pusat penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor*.
- Sutrisna, I.K. and Dewi, M.K., (2016). Pengaruh tingkat produksi, harga dan konsumsi terhadap impor bawang merah di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1), p.44592
- Tampubolon. (2004). *Manajemen operasi*. Jakarta:PT Ghalia Indonesia.
- Widiarti, W., Wijaya, I. and Umarie, I., (2017). Optimization Of Production Technology True Shallot Seed (Biological Seeds) Onion (*allium Ascalonicum* L). *Agritrop: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science)*, 15(2).
- Wiguna, G., Hidayat, I.M. and Azmi, C., (2013). Perbaikan teknologi produksi benih bawang merah melalui pengaturan pemupukan, densitas, dan varietas
- Zulfikar, V.Y., Anis, A. and Satrianto, A., (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 7(1), pp.67-78